

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Dengan demikian, pendidikan merupakan proses mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh sehingga potensi yang dimiliki bermanfaat dan membawa kemajuan dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan potensi dan membentuk kepribadian saja. Akan tetapi, melalui pendidikan kita dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga nantinya berperan sebagai penentu maju dan berkembangnya sebuah negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu negara menandakan majunya negara tersebut, sedangkan apabila kualitas pendidikan di suatu negara lebih rendah menandakan bahwa

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2003) hlm. 2. <http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20Tahun2003.pdf> (diakses pada tanggal 03 September 2016 pukul 20.00 WIB)

negara tersebut belum tergolong ke dalam negara yang maju. Menurut lembaga survei internasional *Organization for Economic and Development (OECD)* menempatkan pendidikan Indonesia di urutan 64 dari 65 negara.<sup>2</sup> Fakta tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah.

Cara yang tepat untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas guru-guru di seluruh Indonesia dan juga memberlakukan sistem pendidikan yang responsive terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Perbaikan tersebut dapat dilakukan mulai dari pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat menengah, dan pendidikan tingkat tinggi. Pendidikan tingkat dasar atau yang lebih dikenal sebagai Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Guru berfungsi sebagai aparatur pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang penuh dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa. Perbaikan kualitas pendidikan pada tingkat dasar sangat perlu dilakukan. Karena pada kenyataannya yang ditemukan di lapangan, masih banyak guru sekolah dasar yang belum terampil dalam hal pengajaran baik dalam berinovasi untuk menerapkan strategi-strategi pembelajaran terbaharukan maupun dalam hal berkreasi membuat media pembelajaran. Kurangnya keterampilan guru dalam hal

---

<sup>2</sup> <http://www.jpnn.com/read/2016/04/27/393409/Sedih..-Pendidikan-Indonesia-Urutan-Bawah-di-Survei-Internasional-> diakses pada tanggal 04 September 2016 pukul 20.00

tersebut, berdampak terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas.

Belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang berbeda, meskipun demikian kegiatan belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang saling berkaitan yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lain. Belajar merupakan suatu aktivitas mental-psikis yang dilakukan individu dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sehingga individu tersebut memperoleh perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sementara mengajar adalah kegiatan menyampaikan materi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa baiknya selalu dilakukan pengujian hasil belajar. Hal tersebut harus dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana perkembangan belajar siswa-siswanya setelah pembelajaran yang diberikannya dilaksanakan. Apabila hasil pengujian siswa mampu mencapai target yang guru harapkan, maka pembelajaran yang telah guru dan siswa lakukan berhasil dilaksanakan secara maksimal. Sementara apabila dalam hasil pengujian siswa tidak mampu mencapai target yang guru harapkan, guru perlu melakukan perencanaan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa mampu mencapai target yang guru harapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 November 2016 di kelas V SDN Grogol 07 Pagi Jakarta Barat menunjukkan bahwa banyak siswa selama pembelajaran IPS berlangsung

yang kurang berkonsentrasi dalam belajar yang ditandai dengan banyaknya siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa yang mengantuk selama pembelajaran, tidak sedikit diantara siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada beberapa siswa yang menggambar atau mencoret-coret buku sehingga proses pembelajaran IPS menjadi kurang efektif. Akibatnya, hal tersebut berdampak pada hasil belajar IPS siswa kelas V yang rendah dengan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Grogol 07 Pagi Jakarta Barat yaitu 69.

Belum tercapainya tujuan pembelajaran IPS tidak hanya disebabkan oleh siswa saja, melainkan dari pihak pengajar atau guru juga dapat menyebabkan belum tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Hal tersebut terjadi karena banyak diantara guru yang masih menggunakan strategi-strategi pembelajaran konvensional yakni, ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Strategi konvensional di atas menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, akibatnya hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Selain itu, guru masih kurang mampu merangsang siswa untuk aktif mengeluarkan gagasan atau pendapat serta dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa selama pembelajaran IPS berlangsung. Proses pembelajaran di kelas masih berorientasi *teacher centered*, yaitu guru sebagai sumber utama pengetahuan. Padahal sejatinya, semakin pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang

terjadi pada zaman globalisasi ini sangat memudahkan siswa untuk memperoleh informasi-informasi baru atau ilmu-ilmu tambahan mengenai pembelajaran IPS.

Salah satu upaya yang tepat untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila seorang guru sudah dapat menguasai serta mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal seperti, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik perkembangan siswa, kebutuhan siswa, materi pelajaran serta sumber belajar yang tersedia sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Strategi pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan strategi *Hollywood Squares Review* yang diyakini dapat membuat pembelajaran IPS menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa.

*Hollywood Squares Review* merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif berbasis permainan berupa tanya jawab yang berkaitan dengan mata pelajaran dan dapat dilakukan di depan kelas serta menggunakan kartu yang akan ditempelkan pada tubuh siswa yang pertanyaannya berhasil dijawab.<sup>3</sup> Melalui strategi ini, proses pembelajaran siswa akan bermakna. Selain bermain tanya jawab, siswa dapat lebih

---

<sup>3</sup> Melvin L. Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), hlm. 257

cepat memahami materi dan membantu siswa untuk mengingat dan memahami materi pelajaran tersebut. terkait pembelajaran IPS, materi pelajaran yang akan menggunakan strategi *Hollywood Squares Review* adalah materi mengenai peristiwa masa lampau. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa materi pelajaran IPS yang dianggap sulit yaitu mengenai peristiwa masa lampau, antara lain materi peninggalan sejarah masa Hindu-Budha di Indonesia, peninggalan sejarah Islam di Indonesia, tokoh sejarah masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, zaman penjajahan bangsa Eropa di Indonesia, masa pendudukan Jepang di Indonesia, peristiwa sekitar Proklamasi dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Namun, karena keterbatasan peneliti, waktu, dan dana maka penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi *Hollywood Squares Review* Pada Siswa Kelas V SDN Grogol 07 Pagi Jakarta Barat".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran IPS.

2. Siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran IPS.
3. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.
4. Proses pembelajaran IPS di kelas masih berorientasi *teacher centered*, yaitu guru sebagai sumber utama pengetahuan
5. Guru belum pernah menerapkan strategi-strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPS

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti memberikan batasan masalah mengenai upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui strategi *Hollywood Squares Review* pada siswa kelas V SDN Grogol 07 Pagi Jakarta Barat tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Grogol 07 Pagi Jakarta Barat setelah menggunakan strategi *Hollywood Squares Review*?

2. Apakah melalui penggunaan strategi *Hollywood Squares Review* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Grogol 07 Pagi Jakarta Barat?

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi *Hollywood Squares Review*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya pembelajaran IPS di SD dan pengembangan Profesi guru SD.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan bagi:

###### **a. Bagi Siswa**

Membantu siswa dalam memperluas wawasan pada pembelajaran IPS, sehingga dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar IPS serta membuat kegiatan pembelajaran IPS menjadi bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

###### **b. Bagi Guru**



Memberikan informasi yang positif kepada pendidik, khususnya pendidik mata pelajaran IPS dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi *Hollywood Squares Review* dan mendorong guru untuk berkreasi dan berinovasi untuk menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran IPS menjadi bermakna sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan positif dan menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dalam menggunakan strategi *Hollywood Squares Review* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD.

e. Bagi Prodi PGSD

Penelitian mengenai strategi *Hollywood Squares Review* ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran sebagai pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian para mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan khususnya peningkatan hasil belajar melalui strategi *Hollywood Squares Review*.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar dapat lebih baik merancang desain pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan strategi-strategi pembelajaran inovatif lainnya.